

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data Penelitian

Paparan data penelitian memuat informasi yang didapat dari kegiatan pengolahan data atau analisis data yang telah dikumpulkan dari wawancara (apa yang dikatakan oleh informan), observasi, dan dokumen, yang berkaitan dengan fokus rumusan masalah penelitian. Pada penelitian ini, data diolah dari hasil wawancara dengan informan, baik pihak guru kelas, guru bahasa Inggris dan wakil kepala sekolah, peserta didik serta wali murid yang terkait dengan penelitian Strategi Guru Kelas V MIN 7 Tulungagung Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik. Adapun rincian informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Informan Penelitian**

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Siti Umayah, S.Pd	Wakil Kepala	Wawancara terbuka dan mendalam tentang Strategi Guru Kelas V dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik
2	Nurul Aini, S.Pd	Wali Kelas V	
3	Masniatul Choiriyah, M.Pd	Guru Bahasa Inggris	
4	Asrowi	Wali Murid	
5	Wahyu Wiyati	Wali Murid	
6	Herlina Riski Handayani	Wali Murid	
7	Nanang Sugiyono	Wali Murid	
8	Nuril Huda Ramadhan	Peserta Didik	
9	Firman Eka Prasetya	Peserta Didik	
10	Muhammad Azmi Kusuma	Peserta Didik	
11	Bintang Ananda Bayu Pradika	Peserta Didik	

*Sumber : Data diolah peneliti*

Adapun uraian langkah-langkah pelaksanaan wawancara yang dilakukan peneliti yaitu, pada Rabu, tanggal 24 Januari 2018 peneliti melaksanakan penelitian tahap pertama dengan melakukan wawancara dengan Ibu Wali Kelas V, yaitu Ibu Nurul Aini, S.Pd., untuk mengumpulkan data mengenai bentuk-bentuk kenakalan dan faktor penyebab kenakalan peserta didik di MIN 7 Tulungagung. Selanjutnya peneliti pada hari Selasa tanggal 30 Januari 2018 melaksanakan wawancara dengan Guru Bahasa Inggris, Ibu Masniatul Choiriyah, M.Pd., guna melengkapi data mengenai bentuk-bentuk kenakalan dan faktor penyebab kenakalan peserta didik di MIN 7 Tulungagung. Pada Hari Sabtu tanggal 3 Februari 2018 peneliti melakukan wawancara dengan wakil Kepala Madrasah Ibu Siti Umayah, S.Pd., untuk mendapatkan informasi mengenai profil dan sejarah MIN 7 Tulungagung beserta bentuk kenakalan yang umumnya terjadi di MIN 7 Tulungagung.

Setelah melaksanakan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah, Wali Kelas dan Guru Bahasa Inggris selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik untuk mengkonfirmasi perilaku kenakalan yang dilakukan peserta didik. Pada hari Rabu, tanggal 7 Februari 2018 peneliti mewawancarai peserta didik Pradika dan Azmi dilanjutkan keesokan harinya Kamis, tanggal 8 Februari mewawancarai peserta didik Eka dan Nuril.

Peneliti setelah mendapat informasi berupa data hasil wawancara tersebut selanjutnya melakukan pengecekan data bentuk –bentuk kenakalan peserta didik dengan wali murid atau orangtua dari peserta didik yang dilaksanakan hari Selasa tanggal 13 Februari 2018 dengan mengunjungi rumah orang tua dari Azmi dan

Dika, dilanjutkan pada hari Rabu, tanggal 14 Februari yang dilakukan wawancara langsung di rumah orangtua Nuril dan Eka.

Kemudian pada tanggal 20 Februari 2018 peneliti melaksanakan observasi lokasi penelitian dengan melihat ruang kelas, halaman, ruang perpustakaan, musholla, serta sarana dan prasarana lainnya dengan mengamati dan mencatat hal-hal yang mendukung dan berkaitan dengan data penelitian khususnya mengenai kenakalan peserta didik. Dan pada tanggal 21 dan 22 Februari 2018 peneliti kembali melaksanakan observasi untuk mengamati beberapa perilaku / tindakan kenakalan peserta didik kelas V baik di dalam ruang kelas maupun di luar kelas.

Dan selanjutnya pada hari Kamis tanggal 26 Februari 2018 peneliti kembali mengumpulkan data penting berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil sekolah dan fokus penelitian, yaitu tentang Strategi Guru Kelas V dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik.

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan dapat dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

### **1. Strategi Guru Kelas V Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung**

Sebelum membahas strategi menanggulangi kenakalan peserta didik perlu diketahui bentuk-bentuk kenakalan peserta didik yang dominan di MIN 7 Tulungagung serta penyebab kenakalan itu terjadi. Karena dengan mengetahui bentuk kenakalan dan penyebab kenakalan peserta didik maka dapat diterapkan strategi yang tepat untuk menanggulangi kenakalan tersebut.

Lebih lanjut, peneliti menyampaikan pertanyaan kepada Wali Kelas V mengenai bentuk kenakalan yang sering dilakukan peserta didik kelas V, Ibu Nurul Aini,S.Pd menerangkan:

“Ada dua bentuk kenakalan yang kerap terjadi dik, pertama kenakalan di dalam kelas dan di luar kelas, kalau kenakalan di dalam kelas biasanya anak-anak ini ndak bisa diam, rame sendiri, ada yang bicara dengan temannya pokoknya tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung, ada yang mencontek saat ulangan, ada yang menjahili kawannya, malas mengejakan PR, yaa seperti itulah dik, kalau yang di luar kelas biasanya ada yang tidak disiplin saat melaksanakan sholat dzhur di sekolah, malas mengikuti sholat dzuha trus ada yang bicara kotor (mengumpat) dan kasar dengan temannya, ada juga yang telat masuk sekolah dan bermain dalam kelas saat istirahat”<sup>94</sup>

Keterangan yang disampaikan oleh Ibu Nurul Aini didukung dengan keterangan dari Guru Bahasa Inggris, Ibu Masniatul Choiriyah,M.Pd, beliau menyampaikan:

“Sepengetahuan saya kenakalan di dalam kelas biasanya adalah,saat pelajaran berlangsung kadang anak ada yang malas tidak mendengarkan guru menjelaskan, cari contekan pada saat ulangan, kurang memperhatikan pelajaran, ada yang bermain di dalam kelas, dan ada yang mengganggu temannya, kalau yang di luar ndak disiplin sengaja terlambat saat mengikuti kegiatan sholat berjamaah, kalau yang melanggar tata tertib sekolah seperti tidak mengenakan sabuk atau ikat pinggang, sengaja tidak memakai kaos kaki dan ada yang terlambat masuk sekolah”<sup>95</sup>

Peneliti kemudian melakukan *crosscheck* dengan Ibu Siti Umayah,S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah, untuk menguatkan informasi sebelumnya beliau menyatakan:

“Dimanapun sekolah yang namanya peserta didik melakukan kenakalan pasti selalu ada, yang membedakan hanyalah tingkat kadar kenakalannya. Kalau saya lihat di MIN Mergayu ini bentuk kenakalan peserta didik umumnya adalah terjadi perselisihan dengan

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul Aini,S.Pd tanggal 24 Januari 2018

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ibu Masniatul Choiriyah,M.Pd tanggal 30 Januari 2018

temannya. lebih ke tidak bisa mengendalikan emosinya saat diganggu temannya, dan urusan disiplin menjaga kebersihan masih kurang, masih ada anak yang membuang sampah sembarangan”<sup>96</sup>

Berdasar pengamatan peneliti di dalam ruang kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat beberapa anak yang ramai mengobrol dan berbicara, ditambah lagi ada anak yang malas mengerjakan PR sehingga ibu Nurul Aini, S.Pd selaku wali kelas menegur dan menasehati dan memberikan tambahan PR sebagai hukuman untuk memberikan efek jera.<sup>97</sup>

Selanjutnya peneliti mencoba mengamati keadaan di luar kelas pada saat jam istirahat, peneliti menjumpai beberapa anak sedang bermain bola di dalam kelas pada saat jam istirahat tersebut, sehingga guru Bahasa Inggris menegur anak-anak dan menyuruh bermain di luar, selain itu peneliti juga melihat ada anak yang membuang sampah sembarangan dan diketahui oleh ibu wali kelas V, akhirnya disuruh anak tersebut ditegur dan disuruh memungut sampah yang lain di sekitar sekolah.<sup>98</sup>

Selanjutnya peneliti mencoba menggali informasi secara langsung dengan wali murid untuk mengetahui bagaimana bentuk kenakalan yang peserta didik lakukan di rumah untuk kemudian dilakukan sinkronisasi perilaku kenakalan antara di rumah dengan di sekolah. Salah satu wali murid Wahyu Wiyati menuturkan:

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Umayah, S.Pd tanggal 03 Februari 2018

<sup>97</sup> Observasi peneliti pada tanggal 21 Februari 2018 di dalam Ruang Kelas V.

<sup>98</sup> Observasi peneliti pada tanggal 22 Februari 2018 di luar Ruang Kelas

“Kalau di rumah eka ini mbak agak susah kalau dikasih tau mbak, ....kebiasaan dia tidur malam-malam jadi paginya susah dibangunkan akhirnya terlambat sampe sekolah apalagi ada PR mbak, saya harus marah-marah dulu karena dia masih suka malas kalau mengerjakan PR dari sekolah.”<sup>99</sup>

Dalam wawancara Firman Eka Prasetya membenarkan bahwa dirinya terlambat masuk sekolah karena larut malam baru tidur, selain itu dia juga menceritakan kenakalan yang pernah dilakukannya:

“Seringnya saya ndak mengerjakan PR bu, karena sudah capek, tidur malam karena menonton acara televisi dan besoknya saya terlambat bangun bu...dan kadang maen bola di dalam kelas dengan Dika bu,,,”<sup>100</sup>

Peneliti kemudian mewawancarai Muhammad Azmi Kusuma untuk mengetahui penyebab kenakalannya:

“Iya bu, saya memang kadang terlambat masuk gara-gara tidurnya malam, terus ndak mengerjakan PR bu...kalau waktunya sholat saya sengaja kadang datang terlambat bu, masih duduk duduk di depan kelas sama Dika”<sup>101</sup>

Dari wawancara tersebut dapat diuraikan bahwa faktor penyebab kenakalan dapat berasal dari diri pribadi, termasuk juga pengaruh luar seperti keluarga, teman sebaya, tidak bijak memanfaatkan teknologi.

Penjelasan dari hasil wawancara di atas diperkuat dengan pengamatan/observasi yang dilaksanakan peneliti. Pada tanggal 21 Februari 2018 peneliti mengamati saat pelajaran beberapa anak terlihat ramai berbicara, bergurau di dalam kelas, sementara itu di luar kelas peneliti menemukan ada anak kelas V yang sengaja bermain bola di dalam ruang

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Wahyu Wiyati tanggal 14 Februari 2018

<sup>100</sup> Wawancara dengan Firman Eka Prasetya tanggal 08 Februari 2018

<sup>101</sup> Wawancara dengan Firman Eka Prasetya tanggal 08 Februari 2018

kelas saat istirahat. Juga ditemukan ada anak yang terlambat melaksanakan sholat dzuhur maupun sholat dzuha.<sup>102</sup>

Untuk memperkuat data observasi, kembali pada tanggal 22 Februari 2018, peneliti mengamati situasi perilaku dari peserta didik kelas V. Kembali peneliti menemukan ada anak yang terlambat masuk sekolah gara-gara bangun kesiangan karena terlalu larut malam menonton acara televisi. Sementara dari pengamatan di dalam kelas saat pelaksanaan pelajaran ada anak yang tidak mengerjakan PR.<sup>103</sup>

Setelah mendapatkan data tentang bentuk kenakalan peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung selanjutnya peneliti mencari tahu penyebab kenakalan tersebut terjadi. Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas V, Ibu Nurul Aini, S.Pd, menyampaikan:

“Kalau dicari tau hal-hal yang menjadi penyebab kenakalan anak, itu luas sekali dik, tapi yang saya pahami di sini memang ada anak yang secara karakter termasuk tipe sulit, kematangan emosionalnya masih kurang ada pula anak yang terlahir dalam kondisi keluarga kurang harmonis atau *broken home*, kedua orangtuanya bercerai, selain itu ada anak yang orangtuanya bekerja di luar negeri sehingga kurang perhatian dan dari pergaulan baik di sekolah maupun di luar sekolah yaitu salah memilih kawan bergaul.”<sup>104</sup>

Penjelasan yang disampaikan di atas, juga didukung oleh keterangan dari ibu Siti Umayah, S.Pd selaku wakil kepala Madrasah, beliau menyampaikan:

“Pergaulan yang salah menjadi faktor yang dominan dari kenakalan yang terjadi di sini, yaa sepertinya anak-anak yang bergaul dengan kawannya yang nakal sudah pasti dia ikut-ikutan mbak....belum lagi pengaruh hape yang saat ini sudah hal biasa,,, dari sering main hape

---

<sup>102</sup> Data hasil observasi tanggal 21 Februari 2018

<sup>103</sup> Data hasil observasi tanggal 22 Februari 2018

<sup>104</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul Aini, S.Pd tanggal 24 Januari 2018



ndak terkontrol juga bisa jadi faktor anak menjadi nakal karena mereka meniru dari hal-hal yang negatif. Orang tua terkadang kurang peka dengan fenomena ini, dipikinya anak keren bisa maen hape, tanpa pernah paham resiko yang mengiringinya.”<sup>105</sup>

Ibu Masniatul Choiriyah, M.Pd Guru Bahasa Inggris menambahkan penjelasan sebagai berikut:

“Anak nakal biasanya karena kurang perhatian, bisa juga karena kesibukan orangtuanya mencari nafkah sehingga anak dibiarkan tanpa pengawasan, demikian juga dengan lingkungan dimana dia tinggal juga dapat mempengaruhi psikologi anak dimana anak komunikasi antara sekolah dengan orangtua yang belum maksimal juga dapat menyebabkan kurangnya pengawasan terhadap perilaku anak didik sehingga kenakalan anak tidak dapat terpantau dengan baik.”<sup>106</sup>

Dari wawancara dengan wali kelas V, Wakil Kepala Madrasah serta Guru mata pelajaran Bahasa Inggris, di atas dapat diketahui bentuk kenakalan peserta didik yang dominan dilakukan peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung. Selanjutnya peneliti mewawancarai orang tua dan siswa informan penelitian untuk lebih memastikan faktor penyebab kenakalan yang dilakukan peserta didik.

Menurut penjelasan Azmi dan Bintang dia melakukan kenakalan karena hanya mengikuti kawannya.

“Saya ganggu teman diajak sama Bintang bu...ya ikut-ikutan saja. Kalau ndak mau nanti saya ndak ditemani bu...jadi ya apa kata Bintang saya ikuti saja.”<sup>107</sup>

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Umayah, S.Pd tanggal 03 Februari 2018

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ibu Masniatul Choiriyah, M.Pd tanggal 30 Januari 2018

<sup>107</sup> Wawancara dengan Muhammad Azmi Kusuma tanggal 07 Februari 2018

Hal yang senada juga disampaikan Bintang:

“Kalau ndak diajak Nuril saya ndak terlambat sholat bu...kadang diajak duduk duduk dulu di samping pagar sekolah sama Nuril bu sambil maen kelereng.”<sup>108</sup>

Menurut penjelasan Herlina Riski Handayani selama di rumah perilaku

Azmi juga selalu berseberangan dengan keinginan orangtuanya.

“Kalau di rumah paling susah saat mengingatkan dia untuk belajar, selalu banyak alasan mbak...yang sering malah teriak-teriak marah gitu saya kadang jengkel”.<sup>109</sup>

Peneliti kemudian mencoba menggali informasi dari ananda

Muhammad Azmi Kusuma, beberapa hal disampaikannya antarlain:

“Saya di rumah jarang ketemu bapak sama ibu, karena harus cari uang sampai sore, jadi saya enak main ke sana kemari bu, kalau pas bosan di kelas saya usili saja kawan kawan yang diam bareng sama Nuril bu...”<sup>110</sup>

Sementara itu, ananda Firman Eka Prasetya menyampaikan hal

sebagaimana berikut:

“Bapak dan Ibu saya sudah ndak bersama lagi bu, ndak satu rumah, saya ikut bapak bu... sedih ndak bisa ketemu ibu, tapi saya senang bisa kemana-mana ndak ada yang memarahi bu....”<sup>111</sup>

Menurut penjelasan orangtua dari peserta didik Eka, di rumah biasanya

malas mengerjakan PR dan selalu larut malam tidurnya.

“Eka ini sejak kami berpisah, jadi bandel sekali mbak, sampai sekarang saya sudah ga bisa ngatasi rasanya...dari yang suka begadang, ga mau mengerjakan PR dan pernah bertengkar dengan temannya, gurunya pernah cerita sama saya.”<sup>112</sup>

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Bintang Amanda Bayu Pradika tanggal 07 Februari 2018

<sup>109</sup> Wawancara dengan Herlina Riski Handayani tanggal 13 Februari 2018

<sup>110</sup> Wawancara dengan Muhammad Azmi Kusuma tanggal 07 Februari 2018

<sup>111</sup> Wawancara dengan Firman Eka Prasetya tanggal 08 Februari 2018

<sup>112</sup> Wawancara dengan Wahyu Wiyati tanggal 14 Februari 2018

Penjelasan Bintang Amanda Bayu Pradika menguatkan data tentang faktor penyebab yang melatari alasan berbuat kenakalan, dia menyampaikan bahwa:

“Saya tinggalnya sama bapak bu, ibu saya ke luar negeri ...kata bapak kerja cari uang buat sekolah saya... saya paling ketemu ibu cuma lewat hape ..ibu yang nelpon saya.kalau di rumah enak bu...bisa maen jauh..paling dimarahi sebentar sama bapak bu.”<sup>113</sup>

Kenakalan peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung memerlukan penanganan yang tidak hanya melibatkan guru kelas saja, namun semua unsur sekolah sangat berperan. Penerapan strategi yang tepat dapat meminimalkan kenakalan peserta didik dan bahkan menghilangkannya. Berdasar wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah diketahui strategi tindakan menanggulangi kenakalan yang diterapkan di MIN 7 Tulungagung meliputi:

“Kami menerapkan tindakan preventif berupa upaya pencegahan dengan memahami kesulitan peserta didik dan penguatan mental dengan pembinaan yang berlangsung terus menerus. Sementara untuk tindakan represif diupayakan selalu menjauhi kekerasan fisik dalam memberikan hukuman tapi mengedepankan pemberian hukuman secara lisan maupun tertulis, dan tindakan kuratifnya dilakukan terhadap peserta didik diberikan melalui pemberian pendidikan pembinaan secara khusus pada peserta didik yang melakukan kenakalan , dan semua tindakan tersebut melibatkan banyak pihak diantaranya keluarga dan lingkungan sekolah.”<sup>114</sup>

Pernyataan Wakil Kepala Madrasah di atas dikuatkan dengan pendapat Ibu Nurul Aini selaku wali kelas V:

“Penerapan tiga tindakan yaitu preventif, represif dan kuratif sebagai satu kesatuan yang saling berkesinambungan dan berkaitan, untuk mencegah ya dengan tindakan preventif, memberikan pelajaran efek jera ya tindakan represif itu dan untuk tindakan kuratif diterapkan bagi peserta didik yang telah melakukan kenakalan dengan menegur,

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Bintang Amanda Bayu Pradika tanggal 07 Februari 2018

<sup>114</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Umayah,S.Pd tanggal 03 Februari 2018

memanggil, dan menjalin komunikasi untuk menanggulangi kenakalan tersebut”.<sup>115</sup>

Strategi tindakan preventif, represif dan kuratif tersebut melibatkan seluruh komponen sekolah, seperti yang diuraikan ibu Masniatul Coiriyah, M.Pd. :

“ Sebagai guru kami menegur, menasehati peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan cara yang akrab namun tegas, secara urutan keterlibatan penerapan tindakan tiga strategi ini tanggungjawab pertama adalah wali kelas, beserta guru mata pelajaran, apabila tidak mampu mengatasi maka diserahkan kepada Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah untuk dirembukkan dengan melibatkan orangtua siswa,”<sup>116</sup>

Dengan demikian strategi yang diterapkan di MIN 7 Tulungagung meliputi tindakan preventif, represif dan kuratif.,

## **2. Implementasi Guru Kelas V Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik di MIN Mergayu Bandung**

Dari hasil wawancara diatas penerapan tindakan strategi menanggulangi kenakalan yang dilakukan sangat beragam mulai dari pendekatan individu. Semua itu dilakukan guna membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik lagi serta untuk menumbuhkan akhlak yang mulia diri siswa.

Guru sebagai pendidik, memiliki peran dan fungsi salah satunya adalah membentuk kepribadian yang berakhlak bagus, untuk itu guru kelas V MIN 7 Tulungagung selalu berusaha menerapkan 3 strategi tindakan

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul Aini, S.Pd tanggal 24 Januari 2018

<sup>116</sup> Wawancara dengan Ibu Masniatul Choiriyah, M.Pd tanggal 30 Januari 2018

menanggulangi kenakalan. Untuk strategi tindakan preventif diupayakan untuk mencegah timbulnya kenakalan lain yang berskala besar. Di MIN 7 Tulungagung jenis kenakalan yang dilakukan adalah ringan, namun perlu dilakukan upaya pencegahan menjadi kenakalan berat. Menurut penjelasan Ibu Nurul Aini, S.Pd tindakan preventif yang dilakukan yaitu:

“Dalam kesehariannya dan kesempatan apapun kami selalu tak lupa memberikan nasehat penuh kasih sayang yang berisikan muatan moral tentang perilaku yang baik serta konsekuensinya apabila berbuat nakal, selain itu saya mendorong siswa saya untuk mengikuti kegiatan pembiasaan di sekolah seperti sholat berjamaah, mengaji, hafalan surat dan doa, dan kalau di luar kegiatan ekstrakurikuler juga ada kegiatan seperti menari, drumband, dan pramuka dengan aktif seperti itu anak dapat menyalurkan energinya untuk kegiatan positif”.<sup>117</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Masniatul Choiriyah, M.Pd., beliau mengatakan:

“Yang namanya kenakalan anak apabila diarahkan ke hal positif serta diberi nasehat terus menerus, diingatkan baik-baik tentunya anak akan berpikir dan ada perubahan perilaku. Di sini kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya bersifat keagamaan, juga ada ekstrakurikuler non keagamaan, sehingga dengan banyaknya pilihan kegiatan maka anak-anak dapat memilih sesuai hobi, minat dan bakatnya”<sup>118</sup>

Sementara itu Ibu Siti Umayah, S.Pd., menyampaikan:

“Untuk penerapan tindakan preventif tidak hanya bentuk nasehat dan pembiasaan atau kegiatan ekstrakurikuler sekolah, yang terpenting adalah keteladanan dari seluruh guru yang nantinya akan disorot, dilihat dan ditiru oleh anak-anak. Keteladanan yang dilakukan dimulai dari hal sederhana seperti datang tepat waktu, dan tidak merokok di lingkungan sekolah.”<sup>119</sup>

Dalam pelaksanaan tindakan preventif apabila tidak berhasil maka dilakukan tindakan represif sebagai hukuman yang memberikan efek jera

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul Aini, S.Pd tanggal 24 Januari 2018

<sup>118</sup> Wawancara dengan Ibu Masniatul Choiriyah, M.Pd tanggal 30 Januari 2018

<sup>119</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Umayah, S.Pd tanggal 03 Februari 2018

pada peserta didik. Wali Kelas V, Ibu Nurul Aini,S.Pd menyampaikan penjelasan tentang tindakan represif terhadap peserta didik yang melakukan kenakalan:

“Biasanya di kelas anak-anak tertentu memang malas mengerjakan PR, cenderung bandel padahal sudah diingatkan berkali-kali, mereka selalu beralasan macam-macam, kalau sudah keterlaluannya saya biasanya kasih hukuman dengan harus mengerjakan PR nya yang sebelumnya tidak dia kerjakan dan saya tambahi PR nya lebih banyak lagi, dengan harapan hukuman ini membuatnya rajin belajar, dan jera malas mengerjakan PR. Sementara itu kalau ada yang terlambat masuk sekolah harus melaksanakan piket menyapu kelas saat istirahat dan sepulang dari sekolah, dan bila ketahuan tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap maka didenda membayar uang kas yang ditentukan jumlahnya”<sup>120</sup>

Dari penjelasan tersebut, Ibu Masniatul Choiriyah,M.Pd menambahkan hal sebagai berikut:

“Pekerjaan rumah yang saya berikan kebanyakan dikerjakan di sekolah atau tidak dikerjakan, makanya saya kasih hukuman PR tambahan dik...tentunya dengan jumlah soal yang banyak anak mau gak mau harus mengerjakan karena kalau tetap malas, ndak dapat nilai kan repot bisa-bisa tidak naik kelas.”<sup>121</sup>

Ibu Siti Umayah, S.Pd menambahkan penjelasan sebagai berikut:

“Tindakan represif dilakukan oleh pihak wali kelas untuk kenakalan yang termasuk dalam sekup kecil dan mampu diatasi oleh guru wali kelas itu sendiri, barulah untuk kenakalan yang besar melibatkan sekolah secara umum, barulah tugas kepala sekolah untuk memutuskan.”<sup>122</sup>

Sementara itu tindakan kuratif yang diterapkan meliputi hal-hal yang dilaksanakan setelah terjadi kenakalan. Menurut keterangan wali kelas V ibu

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul Aini,S.Pd tanggal 24 Januari 2018

<sup>121</sup> Wawancara dengan Ibu Masniatul Choiriyah,M.Pd tanggal 30 Januari 2018

<sup>122</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Umayah,S.Pd tanggal 03 Februari 2018

Nurul Aini, S.Pd tindakan ini dilakukan apabila dari tindakan sebelumnya tidak membuahkan hasil:

“Salah satu tindakan yang kami lakukan pada peserta didik yang nakal, dengan memantau secara langsung perilakunya dan menegurnya saat itu juga, teguran yang disampaikan tentunya diusahakan mengedepankan hati dan penuh kasih sayang, terpenting adalah ada komunikasi antara kami dengan pihak orangtua agar selalu dapat mengawasi perilakunya.”<sup>123</sup>

Pernyataan ini didukung dengan pendapat Ibu Masniatul Coiriyah, M.Pd

“Untuk tindakan kuratif lebih besar porsinya adalah pemantauan, pengawasan terhadap peserta didik yang nakal...pemanggilan orangtua dapat dilakukan jika kenakalan yang dilakukan sudah meresahkan, dan perlu bimbingan penuh untuk menyembuhkan kenakalan tersebut.”<sup>124</sup>

Senada dengan yang disampaikan pendapat di atas, Ibu Siti Umayah, S.Pd membenarkan bahwa:

“Dalam tindakan kuratif dilakukan oleh guru kelas V adalah dengan menegur langsung kenakalan yang diperbuat dan memberikan nasehat serta melakukan pemantauan penuh terhadap perilaku dari peserta didik tersebut.”<sup>125</sup>

Berdasar wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari penerapan tindakan strategi preventif, represif dan kuratif di MIN 7 Tulungagung telah dilakukan sesuai dengan rincian kegiatan dari masing-masing kegiatan di lingkungan sekolah termasuk lingkungan rumah atau keluarga

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul Aini, S.Pd tanggal 24 Januari 2018

<sup>124</sup> Wawancara dengan Ibu Masniatul Choiriyah, M.Pd tanggal 30 Januari 2018

<sup>125</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Umayah, S.Pd tanggal 03 Februari 2018

### 3. Implikasi dari Strategi Guru Kelas V dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik MIN 7 Tulungagung

Dalam pelaksanaan tindakan preventif, represif dan kuratif yang telah dilakukan oleh guru kelas V dengan seluruh komponen sekolah tentunya membuahkan hasil dengan perubahan perilaku. Peserta didik yang awalnya sering berperilaku nakal setidaknya menjadi berkurang kadar kenakalannya.

Dari empat peserta didik yang menjadi informan setelah mendapat perlakuan sesuai dengan ketentuan penetapan strategi berdasar wawancara berhasil mengubah kadar kenakalannya, seperti yang awalnya malas mengerjakan PR menjadi jarang tidak mengerjakan artinya semakin sering mengerjakan PR yang diberikan oleh ibu guru.

Ibu Masniatul Choiriyah selaku guru Bahasa Inggris mengungkapkan:

“Untuk Eka, Nuril dan Dika yang awalnya setiap pelajaran Bahasa Inggris selalu tidak mengerjakan PR atau malas belajar menjadi mulai mengerjakan PR dan tidak malas belajar walau banyak kekeliruan dalam mengerjakan tugas namun setidaknya dari penerapan strategi ini ada perubahan terhadap perilakunya”<sup>126</sup>

Lebih lanjut Ibu Nurul Aini,S.Pd selaku wali kelas V membenarkan apa yang disampaikan ibu Masniatul Choiriyah:

“Dalam beberapa minggu ini setelah dua bulan sebelumnya kami selalu memberikan pengertian, nasehat serta efek hukuman mendidik, Nuril, Eka dan Dika semakin menunjukkan perilaku positif dengan mulai rajin mengerjakan PR yang kami berikan, walaupun dari sekian perilaku kenakalan lainnya masih belum berubah, tapi setidaknya upaya penerapan strategi ini bisa mengubah perilakunya menjadi lebih baik.”<sup>127</sup>

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan Ibu Masniatul Choiriyah,M.Pd tanggal 30 Januari 2018

<sup>127</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul Aini,S.Pd tanggal 24 Januari 2018



Implikasi penerapan strategi tindakan preventif, represif dan kuratif menanggulangi kenakalan peserta didik memang tidak bisa serta merta diketahui ada perubahan secara cepat dan menyeluruh. Semuanya memerlukan waktu dan tahapan yang berbeda pada setiap anak. Namun perubahan dari penerapan tindakan tersebut walaupun masih kecil perubahannya perlu dipahami bahwa anak nakal pada hakekatnya bisa di didik dengan nasehat yang baik serta keteladanan yang terus menerus melibatkan semua unsur, baik guru kelas V, Guru Mata Pelajaran, dan Kepala Madrasah serta Wakil Kepala Madrasah akhirnya tetap akan membuahkan hasil terjadi perubahan perilaku menjadi lebih baik dari sebelum pemberian tindakan strategi.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan MIN 7 Tulungagung, serta pengamatan/observasi, maka peneliti selanjutnya dapat mengungkapkan hasil temuan di lapangan berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

### **1. Temuan Strategi Guru Kelas V Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik MIN 7 Tulungagung**

- a. Temuan bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung, antarlain:
  1. Kenakalan didalam kelas:
    - a) Berkata kasar, berbicara kotor (mengumpat) dan tidak sopan
    - b) Jahil /mengganggu temannya dalam kelas

- c) Malas mengerjakan tugas/PR yang diberikan guru
- d) Bermain di dalam kelas saat istirahat
- e) Mencontek
- f) Ramai atau mengobrol pada saat jam pelajaran

2. Kenakalan diluar kelas:

- a) Tidak disiplin mengikuti kegiatan sholat dzuhur dan sholat dzuha
- b) Melanggar tata tertib sekolah seperti, membuang sampah sembarangan, tidak memakai kaos kaki, tidak memakai sabuk atau ikat pinggang
- c) Terlambat masuk sekolah

b. Temuan faktor penyebab kenakalan yang dilakukan peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung, antarlain:

1. Faktor internal (dari dalam)

Faktor internal berasal dari diri pribadi atau kepribadian peserta didik. Dalam penelitian ini ditemukan faktor internal sebagaiberikut: kondisi emosi yang tidak stabil atau kecerdasan emosional rendah, seperti mudah marah atau temperanmen, gampang tersinggung, dan malas.

2. Faktor eksternal (dari luar)

Adapun dua faktor eksternal tersebut dapat dijelaskan sebagaiberikut;

a. Faktor Keluarga, terdiri dari:

Orang tua bekerja di luar negeri sehingga kurang perhatian, keluarga *broken home perceraian*, keadaan ekonomi yang kurang, kurang terjalannya hubungan dengan sekolah.

b. Faktor dari lingkungan sekolah dan masyarakat, terdiri dari:

pengaruh dari teman sebaya/teman bergaulnya, dan merasa bosan mengikuti pelajaran, ketidakpedulian masyarakat terhadap perilaku anak disekitar, dan adanya pengaruh kemajuan teknologi seperti penggunaan hape yang tidak terkontrol dan acara televisi yang tidak mendidik.

c. Temuan strategi menanggulangi kenakalan peserta didik.

Dalam menanggulangi kenakalan peserta didik MIN 7 Tulungagung menerapkan 3 strategi tindakan yaitu strategi tindakan preventif, strategi tindakan represif dan strategi tindakan kuratif.

Penjelasan:

- a. Strategi tindakan preventif, yakni segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan.
- b. Strategi tindakan represif, meliputi usaha menindak pelanggaran norma-norma dan moral dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran sebagai efek jera.
- c. Strategi tindakan kuratif, meliputi upaya setelah terjadi kenakalan dengan menegur/menindaklanjuti secara langsung kenakalan peserta didik

## **2. Temuan Implementasi Guru Kelas V Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik MIN 7 Tulungagung**

Implementasi strategi menanggulangi kenakalan peserta didik di MIN 7 Tulungagung meliputi:

- a. Implementasi Strategi Tindakan Preventif, yaitu:
  1. Memberikan nasihat dengan bahasa tegas namun penuh kasih sayang yang diterapkan pada setiap kesempatan pertemuan dengan peserta didik baik saat proses belajar, saat istirahat, atau pada saat kegiatan sekolah.
  2. Melaksanakan kegiatan pembiasaan seperti, sholat dzuhur dan sholat dzuha berjamaah, mengaji ayat-ayat Al Qur'an, hafalan surat pendek dan doa-doa serta rutin membaca asmaul husna.
  3. Mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (latihan Qiro'at) dan kegiatan non keagamaan (Pramuka, Drumband, seni tari)
  4. Guru memberikan contoh keteladanan sikap dan tingkah laku kepada peserta didik. seperti datang tepat waktu, tidak merokok di lingkungan sekolah, selalu tepat waktu saat pelaksanaan kegiatan sekolah maupun saat sholat berjamaah
- b. Implementasi Strategi Represif, yaitu:
  1. Memberikan hukuman yang mendidik melalui tugas tambahan bagi peserta didik yang tidak mengerjakan PR dan lalai menyelesaikan tugas sekolah

2. Memberikan sanksi menyapu kelas atau tambahan jadwal piket saat istirahat, dan sepulang sekolah bagi peserta didik yang terlambat datang ke sekolah
  3. Untuk peserta didik yang melanggar tata tertib diwajibkan membayar uang kas kelas sesuai kesepakatan.
- c. Implementasi Strategi Kuratif, yaitu:
1. Guru menindaklanjuti siswa yang melanggar tata tertib dengan menegur siswa yang ramai di dalam kelas, tidak memperhatikan pelajaran, tidak mengikuti sholat dzuhur, dan dzuha
  2. Mengupayakan komunikasi terbuka dengan peserta didik yang bermasalah dan wali murid
  3. Menjalin kedekatan hubungan dengan memfokuskan perhatian kepada peserta didik yang melakukan kenakalan.
  4. Menjalin kerjasama antara guru dan orang tua untuk meningkatkan pengawasan dan pembinaan terhadap peserta didik ketika berada dalam lingkungan keluarga. Dengan adanya kegiatan ini akan memudahkan Guru Kelas V mencari solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik.

### **3. Temuan Implikasi dari Strategi Guru Kelas V dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik**

Setelah diterapkan strategi menanggulangi kenakalan peserta didik yang meliputi tindakan strategi preventif, represif dan kuratif secara kontinyu dan berkesinambungan, didapatkan hasil perubahan intensitas kenakalan peserta didik menjadi berkurang yang ditandai dengan perubahan perilaku dan sikap dari sebelum tindakan strategi preventif, represif dan kuratif.

Berdasar wawancara dan observasi di lapangan dari beberapa anak yang menjadi informan sebelumnya melakukan kenakalan terjadi perubahan tingkah laku. Dengan demikian dalam penerapan tiga strategi tindakan yang dilakukan oleh guru kelas V di MIN 7 Tulungagung terjadi perubahan tingkah laku menjadi positif atau baik adalah kunci keberhasilan penerapan strategi.

#### **C. Analisa Data**

Setelah dipaparkan hasil penelitian dan temuan penelitian maka data dapat dianalisis sebagai berikut:

##### **1. Strategi Guru Kelas V Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik MIN 7 Tulungagung**

Secara keseluruhan bentuk-bentuk kenakalan dan faktor penyebab kenakalan peserta didik MIN 7 Tulungagung (berdasar data wawancara dan observasi) dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 4.2**  
**Bentuk-Bentuk dan Faktor Penyebab Kenakalan**

No	Nama Informan	Umur	Bentuk Kenakalan	Faktor Penyebab
1.	Nuril Huda Ramadhanu	11 th	Berkata kasar, berbicara kotor (mengumpat), tidak sopan, jahil suka mengganggu temannya, malas belajar,.	Timbul dari diri sendiri dan pengaruh teman pergaulannya, kecanduan bermain hape
2.	Firman Eka Prasetya	12 th	Terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan PR, bermain dalam kelas saat istirahat, mencontek	Timbul dari diri sendiri, dan Keluarga <i>Broken Home</i> , malas
3.	Muhammad Azmi Kusuma	10 th	Ramai/mengobrol saat jam pelajaran, terlambat mengikuti sholat dzuhur, melanggar tata tertib sekolah	Timbul dari diri sendiri dan pengaruh teman pergaulan dan faktor ekonomi kurang
4.	Bintang Arnanda Bayu Pradika	11 th	Tidak mengerjakan PR, bermain di dalam kelas,, terlambat mengikuti sholat dzuha, melanggar tata tertib sekolah	Timbul dari diri sendiri, pergaulan teman dan orangtua bekerja jauh (di luar negeri), kecanduan bermain hape

*Sumber: Data diolah peneliti dari hasil wawancara dan observasi*

Kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung termasuk dalam katagori kenakalan biasa, atau wajar atau ringan dimana kenakalan yang dilakukan masih dalam lingkup sekolah dan tidak melakukan pelanggaran hukum.

Perilaku kenakalan-kenakalan peserta didik MIN 7 Tulungagung tersebut antarlain;

1. Berkata kasar, berbicara kotor (mengumpat) dan tidak sopan

Kenakalan ini terjadi karena adanya stimulus perilaku yang sebelumnya dia tiru, baik dari lingkungan sekolah maupun luar sekolah, dari kawan bergaulnya, dari orang dewasa sekitarnya dan dari pengaruh teknologi seperti tontonan televisi yang tidak mendidik.

2. Jahil /mengganggu temannya dalam kelas

Anak jahil atau suka mengganggu sebagai bentuk mencari perhatian atau caper kepada lingkungannya, keinginan ingin diperhatikan sebagai akibat kurangnya perhatian dari orangtua serta tidak ada teguran atau arahan pada awalnya dia melakukan kenakalan tersebut, sehingga dianggapnya adalah hal yang baik.

3. Malas mengerjakan tugas / PR yang diberikan guru

Banyak alasan seorang anak tidak mengerjakan PR yang diberikan, mungkin saja karena ia memang belum paham tapi malas bertanya, terlalu menghabiskan waktunya untuk bermain sehingga lelah dan lalai tidak mengerjakan PR nya.

4. Bermain di dalam kelas saat istirahat

Anak memang terkadang ingin mencoba hal baru, di saat kawan lainnya asyik bermain di luar kelas, ia menyukai tantangan untuk mencoba bermain di dalam kelas, selain adanya pengaruh dari kawan lainnya sehingga memunculkan keberanian secara kelompok untuk bermain di dalam kelas.



5. Mencontek

Ini dilakukan sebagai alasan karena tidak siap, karena tidak belajar dan malas belajar, adanya tuntutan nilai bagus, dan pengaruh teman yang juga kebanyakan mencontek.

6. Ramai atau mengobrol pada saat jam pelajaran

Ketika anak sudah jenuh dengan pelajaran maka ia akan mencari suasana dan mencari sesuatu agar anak tersebut tidak bosan dengan pelajaran yang disampaikan sehingga keadaan ini mendorong anak ramai sendiri atau mengobrol saat jam pelajaran

7. Tidak disiplin mengikuti kegiatan sholat dzuhur dan sholat dzuha

Pada awalnya anak memiliki seribu alasan untuk menghindari kegiatan ini karena rasa malasnya, dan akibat tidak dididik untuk memiliki tanggungjawab bahwa sholat adalah kewajiban hubungan dengan Sang Pencipta menyebabkan anak merasa tidak berat untuk meninggalkan sholat.

8. Membuang sampah sembarangan

Ini berkaitan dengan teladan dan kebiasaan. Tidak adanya teladan atau perilaku contoh dari lingkungannya maka membuang sampah sembarangan akan dianggapnya tindakan wajar, selain itu masalah pembiasaan perilaku menyukai kebersihan belum tertanam maka perlu untuk dilakukan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya.

9. Melanggar tata tertib sekolah

Pada umumnya pelanggaran terhadap tata tertib sekolah ini adalah dengan ketidaklengkapan pemakaian atribut sekolah seperti yang telah ditentukan, seperti tidak memakai sabuk (ikat pinggang), memakai sepatu selain warna hitam, berpakaian tidak rapi, dan sengaja tidak memakai kaos kaki.

10. Terlambat masuk sekolah.

Keterlambatan masuk sekolah umumnya terjadi karena peserta didik bangun kesiangan karena malam harinya dia tidur larut malam. Alasannya terlalu larut malam adalah lebih mementingkan menonton acara televisi kesayangannya.

Berdasar wawancara dan observasi yang telah dilakukan di MIN 7 Tulungagung, ada faktor penyebab yang melatari peserta didik melakukan kenakalan tersebut, diantaranya yaitu; timbul dari dirinya sendiri, keluarga *broken home perceraian*, pengaruh teman, ekonomi kurang, orangtua bekerja di luar negeri.

a. Faktor yang timbul dari diri sendiri

Hal ini berkaitan dengan faktor psikologis perkembangan peserta didik yang terdiri dari faktor fisiologis atau jasmani individu, baik yang bersifat bawaan/hereditas maupun yang diperoleh, misalnya penglihatan, pendengaran, struktur badan dan sebagainya. Faktor yang timbul dari dalam diri merupakan komponen kepribadian tertentu

seperti sikap, minat, kebiasaan, kebutuhan, motivasi, konsep diri, penyesuaian diri, emosional peserta didik

b. Faktor keluarga *broken home perceraian*

Keluarga yang tidak utuh sangat .berdampak pada psikologis anak, sehingga menyebabkan ketidakpercayaan diri terhadap kemampuan dan kedudukannya, anak juga sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan menjadi anak nakal dan pemberontak adalah pelampiasannya karena ketidak berdayaannya menyaksikan keegoisan kedua orangtuanya.

c. Faktor pengaruh teman, dan lingkungan

Dalam pergaulan sehari-hari anak cenderung lebih nyaman berkumpul dengan kelompoknya, ketika dalam satu kelompok melakukan tindakan kenakalan maka dia tidak akan mampu menolak sehingga akhirnya akan melakukan hal yang sama walaupun hal tersebut tidak baik. Pemilihan teman dan lingkungan sangat menentukan pembentukan pribadi seorang anak, karena akibat salah bergaul pengaruhnya sangat kuat dalam keseharian seorang anak berperilaku, berbuat dan bertindak.

d. Faktor keadaan ekonomi kurang

Keadaan ekonomi yang jauh dari layak, membuat orangtua perlu untuk lebih berusaha keras menghidupi, mencukupi kebutuhan, sehingga anak terabaikan, kurang perhatian sehingga memicu kenakalan.

e. Faktor orangtua bekerja (di luar negeri).

Akibat tuntutan ekonomi ada orangtua yang terpaksa memilih jauh dengan anak dan keluarga. Ketika memutuskan bekerja di luar negeri, tentunya konsekuensi yang harus diterima diantaranya tidak bisa mengawasi anak secara langsung, perhatian kepada anak tidak maksimal, kedekatan akan berkurang, apabila hal ini terabaikan maka anak akan mencari pelampiasan keluar rumah dan menyebabkan anak menjadi berperilaku di luar norma aturan atau nakal.

Dari bentuk dan penyebab kenakalan peserta didik kelas V di MIN 7 Tulungagung guru sebagai orangtua kedua, tentunya memiliki tanggungjawab untuk mengarahkan. Bersama dengan seluruh unsur baik sekolah dan keluarga maka tentunya dapat dilaksanakan suatu upaya atau cara sebagai solusi menanggulangi kenakalan,

Ada 3 strategi tindakan yang diterapkan MIN 7 Tulungagung untuk menanggulangi kenakalan tersebut, yaitu:

1. Strategi Preventif

Guru Kelas V MIN 7 Tulungagung mengupayakan tindakan preventif sebagai upaya mencegah sebelum terjadi. “Mencegah lebih baik daripada memperbaiki”, demikian pepatah ini ditulis atau didengar. Namun dalam pelaksanaannya seringkali pula kita lengah, baru sadar kalau sesuatu kejadian atau peristiwa yang buruk tersebut sudah terjadi. Demikian pula halnya dengan masalah kenakalan anak. Dengan melakukan upaya pencegahan yang melibatkan

seluruh komponen sekolah sejak awal harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, karena kenakalan yang dibiarkan berlarut dapat berkembang atau berpotensi besar menjadi kenakalan yang lebih parah atau kriminal. Upaya penerapan strategi preventif antaralain: Tindakan pemberian nasehat, menerapkan pembiasaan, mengikutsertakan kegiatan ekstrakurikuler, inovasi pembelajaran dan keteladanan oleh guru.

## 2. Strategi Represif

Tindakan represif adalah suatu tindakan aktif Guru Kelas V MIN 7 Tulungagung melalui pemberian hukuman terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik yang melakukan pelanggaran, sanksi yang dijatuhkan sesuai dengan tindakan para pelaku pelanggaran, untuk memberikan efek jera kepada mereka dan tidak mengulangi kesalahan yang sama dikemudian hari. Pemberian sanksi tentunya adalah yang mendidik dan menjauhi sanksi fisik atau yang menyakiti.

## 3. Strategi Kuratif

Tindakan kuratif ini diambil oleh Guru Kelas V MIN 7 Tulungagung setelah terjadinya tindak penyimpangan Tindakan ini ditujukan untuk memberikan penyadaran kepada peserta didik agar dapat menyadari kesalahannya dan mau serta mampu memperbaiki kehidupannya, sehingga di kemudian hari tidak lagi mengulangi kesalahannya. Tindakan Kuratif lebih bersifat mengobati/

memperbaiki atau penanganan sesuatu yang telah rusak atau telah terjadi, sesuai asal katanya yaitu “*cure*” yang berarti menyembuhkan.

## **2. Implementasi Strategi Guru Kelas V Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik MIN 7 Tulungagung**

Implementasi strategi menanggulangi kenakalan berupa perumusan program kebijakan merupakan serangkaian program yang dilakukan untuk memecahkan masalah atau hambatan-hambatan untuk mencapai tujuan. Kebijakan upaya penanggulangan kenakalan peserta didik di MIN 7 Tulungagung dibagi menjadi tiga upaya yaitu preventif, represif, dan kuratif.

Adapun kebijakan program guru kelas V MIN 7 Tulungagung dalam menanggulangi kenakalan peserta didik berdasar hasil observasi dan wawancara dapat terlihat bahwa Guru Kelas V bersama pihak sekolah memiliki upaya kontrol sosial berupa tindakan preventif dan represif untuk mencegah dan menanggulangi kenakalan siswa disekolah, dimulai dari adanya upaya preventif melalui penerapan aturan dengan melakukan revisi secara rutin terhadap tata tertib sekolah dan disosialisasikan kembali ke siswa, adanya upaya represif dengan pemberian hukuman berupa sanksi yang mendidik.

Pelaksanaan program ekstrakurikuler dan pembiasaan dilaksanakan oleh guru kelas V bekerjasama dengan seluruh

komponen sekolah sebagai upaya mengalihkan, menyalurkan energi lebih peserta didik ke arah positif. Dengan demikian peserta didik akan dapat menyalurkan bakat, hobinya dalam suasana menyenangkan dan akan mengasah kepribadiannya menjadi lebih baik.

Penerapan peraturan yang diterapkan MIN 7 Tulungagung yang efektif untuk peserta didik adalah peraturan yang dapat dimengerti, diingat, dan diterima agar dapat bertindak sesuai dengan peraturan yang telah ada. Penyusunan tata tertib dilakukan sekolah untuk merumuskan ketentuan-ketentuan operasional sekolah yang diharapkan dapat mencegah dan mengendalikan serta merubah sikap ataupun tingkah dari sikap yang negatif menjadi positif.

Menegur atau memberi nasehat yang dilakukan guru kelas V bersama guru mata pelajaran Bahasa Inggris diberikan kepada peserta didik dapat berupa teguran langsung saat terjadinya pelanggaran maupun tidak langsung yaitu teguran yang dilakukan setelah mendapat informasi dari pihak ketiga. Teguran kepada siswa yang melakukan kenakalan sebagai bentuk peringatan dilakukan dengan dua cara yaitu peringatan lisan dan peringatan tulisan.

Pemberian sanksi oleh guru kelas V sebagai perwujudan dari hukuman setelah melalui teguran atau nasehat tidak mempan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dimaksudkan untuk memberikan efek jera dan untuk merubah perilaku peserta didik

menjadi lebih baik. Hukuman atau sanksi yang diberikan tentunya mendidik dan menjauhi kekerasan fisik semata.

Secara terperinci implementasi strategi menanggulangi kenakalan terhadap informan peserta didik yang dilakukan wali kelas V berdasar wawancara dan observasi oleh peneliti dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Nama Informan: Nuril Huda Ramadhanu
  - a. Kenakalan yang dilakukan meliputi berkata kasar, berbicara kotor, tidak sopan, jahil, suka mengganggu temannya, malas mengerjakan tugas
  - b. Implementasi strategi preventif dengan terus menerus mengingatkan , menasehati dan membimbing untuk berkata sopan, berbicara pelan dan santun, menasehati untuk tidak mengganggu teman dan memberikan pengarahan karena tidak mengerjakan tugas
  - c. Implementasi strategi represif dengan pemberian hukuman memberi tambahan tugas untuk dikerjakan di rumah ketika tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru kelas.
  - d. Implementasi strategi kuratif dengan menegur langsung saat mengganggu temannya dan mengingatkannya.



2. Nama Informan: Firman Eka Prasetya

- a. Kenakalan yang dilakukan meliputi terlambat masuk sekolah tidak mengerjakan PR, bermain di dalam kelas saat istirahat, mencontek
- b. Implementasi strategi preventif dengan terus menerus mengingatkan , menasehati untuk tidur tidak terlalu larut malam dan mengurangi bermain Hape, serta menasehati untuk mengerjakan PR
- c. Implementasi strategi represif dengan pemberian hukuman memberi tambahan tugas PR, serta memberikan hukuman menyapu ruang kelas saat istirahat karena terlambat masuk sekolah.
- d. Implementasi strategi kuratif dengan menegur langsung saat mengetahui bermain di dalam kelas saat istirahat.

3. Nama Informan: Muhammad Azmi Kusuma

- a. Kenakalan yang dilakukan meliputi ramai atau mengobrol saat pelajaran, tidak disiplin mengikuti sholat dzuhur, melanggar tata tertib sekolah (tidak memakai kaos kaki)
- b. Implementasi strategi preventif dengan terus menerus mengingatkan , menasehati untuk tidak ramai di dalam kelas, menasehati agar selalu tepat waktu saat mengerjakan sholat

- c. Implementasi strategi represif dengan pemberian hukuman ketika berulang kali terlambat melaksanakan sholat Dzuhur dengan membuat surat pernyataan tidak mengulangi lagi
  - d. Implementasi strategi kuratif dengan menegur langsung saat mengetahui tindakan kenakalan, ramai saat pelajaran, terlambat sholat dzuhur dan tidak memakai kaos kaki.
4. Nama Informan: Bintang Arnanda Bayu Pradika
- a. Kenakalan yang dilakukan meliputi tidak mengerjakan PR bermain di dalam kelas, membuang sampah sembarangan, tidak disiplin mengikuti sholat dzuha
  - b. Implementasi strategi preventif dengan terus menerus mengingatkan , menasehati untuk rajin mengerjakan PR, menasehati agar membuang sampah pada tempatnya, menasehati dan membimbing untuk disiplin menjalankan sholat dzuha.
  - c. Implementasi strategi represif dengan pemberian hukuman memberi tambahan tugas PR saat tidak mengerjakan PR, untuk yang membuang sampah sembarangan dengan memungut sampah yang berserakan di halaman sekolah
  - d. Implementasi strategi kuratif dengan menegur langsung saat mengetahui tidak disiplin melaksanakan sholat dzuha.

Berdasar observasi dan wawancara di atas strategi yang telah diterapkan oleh guru kelas V secara keseluruhan meliputi tindakan strategi preventif represif, dan kuratif dimana implementasinya menyesuaikan dengan bentuk kenakalan yang dilakukan peserta didik. Perilaku kenakalan yang dilakukan peserta didik MIN 7 Tulungagung termasuk ringan, dengan penerapan strategi yang tepat dan terus menerus diharapkan terjadi perubahan perilaku peserta didik menjadi berperilaku yang baik.

## **2. Implikasi Strategi Guru Kelas V Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik MIN 7 Tulungagung**

Implementasi strategi menanggulangi kenakalan peserta didik yang dilakukan oleh guru kelas V membuahkan implikasi perubahan perilaku. Perubahan tingkah laku ini adalah keberhasilan penerapan strategi tindakan preventif, represif dan kuratif. Perubahan perilaku ini merupakan perubahan dari yang awalnya melakukan kenakalan menjadi mengurangi kenakalan, artinya terdapat perubahan ke arah yang baik.

Pemberian stimulus berupa implementasi tindakan strategi menanggulangi kenakalan peserta didik yang terdiri dari berbagai cara disesuaikan bentuk kenakalan yang dilakukan, apabila secara rutin, terus menerus dan kontinyu, maka akan memberikan dampak yang baik terhadap perilaku peserta didik, menjadi tunduk taat terhadap ketentuan atau norma, sehingga perilakunya menjadi baik,

**Tabel 4.3**  
**Implikasi Strategi Tindakan Preventif, Represif dan Kuratif**

No	Nama dan Umur	Bentuk Kenalan	Strategi Preventif, Represif, Kuratif	Implikasi
1.	Nuril Huda Ramadhanu (11thn)	Berkata kasar, berbicara kotor, tidak sopan, jahil suka mengganggu temannya, malas mengerjakan tugas	Preventif dengan terus menerus mengingatkan , menasehati dan membimbing untuk berkata sopan, berbicara pelan dan santun, menasehati untuk tidak mengganggu teman dan memberikan pengarahan karena tidak mengerjakan tugas Represif dengan cara pemberian hukuman memberi tambahan tugas untuk dikerjakan di rumah ketika tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru kelas. Kuratif dengan menegur langsung saat mengganggu temannya dan mengingatkannya.	Mulai rajin mengerjakan tugas yang diberikan guru, walau hasilnya belum maksimal Sudah mengurangi bicara kotor dan kasar Tetapi masih saja jahil mengganggu temannya
2.	Firman Eka Prasetya (12 thn)	Terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan PR, bermain dalam kelas saat istirahat, mencontek	Preventif dengan terus menerus mengingatkan , menasehati untuk tidur tidak terlalu larut malam, menasehati untuk mengerjakan PR Represif dengan pemberian hukuman memberi tambahan tugas PR, serta memberikan hukuman menyapu ruang kelas saat istirahat karena terlambat masuk sekolah. Kuratif dengan menegur langsung saat mengetahui bermain di dalam kelas saat istirahat dan ketahuan mencontek	Mulai rajin mengerjakan PR yang diberikan guru, hanya beberapa kali terlambat datang ke sekolah, tetapi saat ulangan masih mencontek dan terkadang masih bermain di dalam kelas saat istirahat.

3.	Muhammad Azmi Kusuma (10 thn)	Ramai/mengobrol saat jam pelajaran, tidak disiplin mengikuti sholat dzuhur, melanggar peraturan/tata tertib(tidak memakai kaos kaki)	Preventif dengan terus menerus mengingatkan , menasehati untuk tidak ramai di dalam kelas, menasehati agar selalu tepat waktu saat mengerjakan sholat Represif dengan pemberian hukuman ketika berulang kali terlambat melaksanakan sholat dzuhur dengan membuat surat pernyataan tidak mengulangi lagi Kuratif dengan menegur langsung saat mengetahui tindakan kenakalan, ramai saat pelajaran, terlambat sholat dzuhur dan tidak memakai kaos kaki.	Mulai disiplin mengikuti sholat dzuhur, selalu memakai kaos kaki sekolah, namun saat di kelas masih kadang ramai/ngobrol.
4.	Bintang Arnanda Bayu Pradika (11 thn)	Tidak mengerjakan PR, bermain di dalam kelas, membuang sampah sembarangan, tidak disiplin mengikuti sholat dzuha	Preventif dengan terus menerus mengingatkan , menasehati untuk rajin mengerjakan PR, menasehati agar membuang sampah pada tempatnya, menasehati dan membimbing untuk disiplin menjalankan sholat dzuha. Represif dengan pemberian hukuman memberi tambahan tugas PR saat tidak mengerjakan PR, untuk yang membuang sampah sembarangan dengan memungut sampah yang berserakan di halaman sekolah Kuratif dengan menegur langsung saat mengetahui tidak disiplin melaksanakan sholat dzuha.	Sudah mau mengerjakan PR, walau hasil belum maksimal, Mulai disiplin melaksanakan sholat dzuha, dan membuang sampah pada tempatnya, namun masih bermain di dalam kelas saat istirahat

Sumber: Data diolah peneliti dari hasil wawancara dan observasi

Berdasar tabel di atas dapat dipahami bahwa penerapan strategi menanggulangi kenakalan dengan implemtasi tindakan preventif, represif dan kuratif yang dilakukan oleh guru kelas V telah membentuk perilaku peserta didik yang sebelumnya masih melakukan kenakalan, terjadi perubahan perilakunya. Perubahan perilaku yang terjadi tidak bisa terjadi secara menyeluruh atau mengubah perilaku kenakalan secara total keseluruhan. Semua memerlukan proses dan waktu secara terus menerus untuk mengubah perilaku peserta didik secara keseluruhan menjadi berperilaku yang baik.